

PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS VI D SDN PAKIS V SURABAYA

Yosepin Betssy Tomaso¹, Savitri Suryandari²
yosephinbetssy@gmail.com¹, savitri@uwks.ac.id²
 Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

| <u>Article Info</u> | <u>ABSTRAK</u> |
|---|--|
| <p>Article history: Published Desember 31, 2024</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VI SDN Pakis V Surabaya setelah penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPAS tentang Pelesir Keliling Dunia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian berupa penelitian secara langsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam pelaksanaannya ada guru sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik langsung sedangkan alat pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I sebesar 73,25, kemudian pada siklus II meningkat 82,79. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 9,54. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran problem based learning dalam mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VI D SDN Pakis V Surabaya.</p> |
| <p>Kata Kunci: IPAS, Keaktifan Belajar, Model Pembelajaran PBL</p> | |

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara yang tertuang pada UU No.20 tahun 2003. Pendidikan adalah sebuah proses yang akan terus dialami oleh manusia sepanjang hidupnya dari sejak dalam kandungan sampai meninggal dunia. Proses pendidikan yang berkualitas tidak hanya memberikan bekal pada anak didik berupa ilmu pengetahuan semata, tetapi hal yang lebih penting yaitu membentuk karakter anak. Anak diharapkan mampu menjadi seorang manusia dewasa yang dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan harus direncanakan secara baik agar proses pembelajaran terlaksana secara optimal. Selain itu, keterlibatan peserta didik di dalam kelas perlu diperhatikan. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, akan jauh lebih bermakna jika dibandingkan dengan proses pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru. Keaktifan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran diperlukan agar komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik tidak hanya bersifat satu arah. Peserta didik akan merasa tertarik dan tidak bosan ketika dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu,

peserta didik antusias mengikuti pembelajaran karena bisa terlibat secara langsung dalam mencari pengetahuannya. Keterlibatan peserta didik secara aktif akan membuat sebuah proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan penelitian terbaru, penerapan PBL di kelas VI SD mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Dalam penerapan PBL, siswa tidak hanya didorong untuk menemukan solusi atas masalah yang diajukan tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan mengemukakan pendapat secara terbuka. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menjadi lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Proses pembelajaran ini juga memungkinkan kolaborasi antar siswa yang membantu memperkaya pengalaman belajar mereka dan membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran (Yenti, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan persentase keaktifan siswa dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Dalam sebuah penelitian di sekolah dasar, keaktifan siswa yang sebelumnya hanya mencapai sekitar 40-50% dapat meningkat hingga 80% setelah penerapan PBL dalam beberapa siklus. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif, yang pada akhirnya juga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Siswa menjadi lebih terbiasa untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, yang pada akhirnya membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Setyawati et al., 2019).

Model PBL juga mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, di mana mereka saling membantu untuk memahami konsep yang sulit dan mencapai solusi yang diinginkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran tanpa memberikan solusi langsung. Strategi ini tidak hanya melibatkan siswa dalam proses belajar tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan analitis mereka. Dengan demikian, penerapan PBL di kelas VI SD merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka (Kristiana & Radia, 2021).

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Oktober. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN Pakis V Surabaya yang terdiri dari 30 peserta didik. Objek penelitian adalah keaktifan belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar diketahui dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat pada diagram berikut:

1. Perbandingan hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa menggunakan model Problem Based Learning.
 - Siklus I = 73,25 (baik)
 - Siklus II = 82,79 (sangat baik)

2. Data hasil evaluasi peserta didik Siklus I dan II

- Jumlah
 1. Siklus I
2740
 2. Siklus II
3235
- Rata-rata
 1. Siklus I
68.5
 2. Siklus II
78.90
- Nilai Tertinggi
 1. Siklus I
95
 2. Siklus II
100
- Persentase KKM
 1. Siklus I
42,6%
 2. Siklus II
70,73%

3. Perbandingan hasil observasi aktivitas guru menggunakan model PBL

- Siklus I
 1. Pertemuan I 81,25%
 2. Pertemuan II 87,50%
- Siklus II
 3. Pertemuan I 100%
 4. Pertemuan II 100%

Hasil observasi keterampilan guru siklus I pertemuan I memperoleh persentase 81,25% dengan kriteria baik. Siklus I pertemuan II terjadi peningkatan skor menjadi 87,50% dengan kriteria sangat baik. Siklus II pertemuan I memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II pertemuan II memperoleh hasil kriteria sangat baik. Keterampilan guru siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II mengalami kenaikan persentase dikarenakan pada menutup pelajaran guru telah mengalami ketuntasan dalam semua deskriptornya.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS membuat pembelajaran IPAS menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan memunculkan keaktifan peserta didik karena model pembelajaran *Problem Based Learning* melibatkan peserta didik berperan aktif untuk menemukan jawaban suatu permasalahan melalui proses berpikir dan diskusi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menitikberatkan siswa aktif secara mental maupun fisik. Aktivitas mental yang dilakukan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan sehingga mudah diingat peserta didik.

Bila ditinjau dari hasil observasi, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPAS melalui model *Problem Based Learning* dengan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I dan II persentase rata-rata keaktifan peserta didik

70,96% dan 76,98% yang termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II pertemuan I dan II persentase rata-rata aktivitas keaktifan peserta didik 81,02% dan 86,20% termasuk dalam kategori baik dan sangat baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran IPAS di kelas VI SDN Pakis V Surabaya dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning mengalami peningkatan. Rata-rata persentase keaktifan belajar pada pra siklus sebesar 32,39% (kategori kurang) meningkat menjadi 73,25% (kategori baik) pada siklus I. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan berupa pemberian penguatan kepada siswa agar berani dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan, mendorong siswa untuk memerhatikan dengan seksama siapapun yang sedang menyampaikan pendapat, memotivasi siswa untuk aktif dengan cara memberikan pujian ataupun penghargaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara bebas mengungkapkan pendapatnya. Guru lebih intensif dalam membimbing siswa. Peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai langkah pembelajaran yang belum terlaksana. Setelah dilaksanakan perbaikan, terjadi peningkatan pada siklus II berupa rata-rata persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 82,79% (kategori sangat baik). Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi pihak sekolah, hendaknya melakukan pembinaan kepada para guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi misalnya model pembelajaran Problem Based Learning, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, (2) bagi guru, hendaknya model pembelajaran Problem Based Learning dapat digunakan guru sebagai variasi model pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Guru hendaknya rajin memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, (3) bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning serta mengembangkannya lebih lanjut agar dapat lebih baik dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Yenti. (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika melalui Model Problem-Based Learning di Kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 6(1).
- Setyawati, S., et al. (2019). Pengaruh Model Problem-Based Learning terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan*, (2), 34-46.
- Kristiana, & Radia, M. (2021). Tahapan Pembelajaran dengan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Kalam Cendekia*, 11(2).